

I . PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumberdaya alam. Sumberdaya alam (baik *renewable* maupun *non renewable*) merupakan sumberdaya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumberdaya tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi (Fauzi, 2004). Kekayaan sumberdaya alam Indonesia ini pula yang menyebabkan negara kita dijajah selama berabad-abad oleh negara Belanda dan juga selama tiga setengah tahun oleh negara Jepang.

Salah satu sumberdaya alam yang kita miliki adalah mineral emas dan perak, yang termasuk dalam golongan sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui (*non renewable*). Sektor pertambangan merupakan salah satu andalan untuk mendapatkan devisa dalam rangka kelangsungan pembangunan negara. Kegiatan pertambangan pada dasarnya merupakan proses pengalihan sumberdaya alam menjadi modal nyata ekonomi bagi negara dan selanjutnya menjadi modal sosial. Modal yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan nilai kualitas insan bangsa untuk menghadapi hari depannya secara mandiri. Dalam proses pengalihan tersebut perlu memperhatikan interaksi antara faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup sehingga dampak yang terjadi dapat diketahui sedini mungkin (Soelistijo, 2005).

Penambangan emas dapat digolongkan sebagai salah satu gerakan “ekonomi kreatif” yang memenuhi kebutuhan hidup rakyat kecil. Mereka berusaha menggali

dan menemukan butiran emas demi perbaikan hidup ekonomi para penambang. Setiap hari mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti berbelanja, membayar uang sekolah anak, berobat, membeli kendaraan bermotor dan meniti masa depan yang lebih baik. Malah, tidak sedikit dari penambang setelah memperoleh cukup modal, menjalankan bisnis yang lebih menjamin masa depan mereka.

Dampak dari kegiatan pertambangan menurut Muhammad (2000) dapat bersifat positif bagi daerah pengusaha pertambangan. Sedangkan Noor (2005) mengatakan bahwa kegiatan pertambangan bersifat negatif terhadap ekosistem daerah setempat. Munculnya dampak positif maupun negatif dari usaha pertambangan, terjadi pada tahap eksplorasi, eksploitasi termasuk pemrosesan serta penjualan hasil tambang serta pasca tambang.

Kontribusi perusahaan pertambangan terhadap pembangunan secara nasional melalui penerimaan negara sangat besar, namun terhadap pembangunan daerah dan masyarakat di sekitar kegiatan pertambangan baik melalui program pemberdayaan masyarakat (*community development*) maupun pada program pembangunan lainnya belum merupakan jaminan kesejahteraan ekonomi (Saleng, 2004). Perusahaan pertambangan yang lokasinya relatif terpencil atau daerah yang baru dibuka, masyarakat pendatang jauh lebih maju dan sejahtera serta mampu memiliki semangat bersaing (*competition spirit*) yang tinggi dibandingkan masyarakat asli setempat.

Pelaksanaan pertambangan emas di Kenagarian Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batanghari dimulai menjajaki tahun 2009 dengan ditemukan

cadangan emas melalui proses pengambilan contoh endapan sungai oleh PT.Geominek Sapek. Sejak saat itu pemerintah memberikan kontrak karya kepada perusahaan PT. Geominek Sapek untuk pertambangan emas, dan perusahaan mulai aktif melakukan kegiatan sejak tahun 2011 hingga sekarang. Kehadiran perusahaan pertambangan emas ini harusnya memberikan sumbangan ekonomi terhadap masyarakat, khususnya di Kenagarian Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batanghari. Hal tersebut adalah berupa keterlibatan masyarakat menjadi tenaga kerja pada usaha tambang emas, serta berbagai peluang usaha yang terbuka lebar sebagai akibat kehadiran tambang emas tersebut serta sistem bagi hasil dari perusahaan. Namun dari dilihat kenyataannya dilapangan perusahaan tidak memberikan dampak positif yang signifikan bagi ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu untuk membuktikannya penulis perlu melakukan kajian dalam hal “Analisis Dampak kegiatan Pertambangan Emas oleh PT.Geominek terhadap ekonomi masyarakat di Kenagarian Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batanghari Kabupaten Solok Selatan”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi ekonomi masyarakat sebelum kegiatan pertambangan emas PT. Geominek Sapek di Kenagarian Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan?

2. Bagaimanakah kondisi ekonomi masyarakat saat kegiatan pertambangan emas PT. Geominek Sapek di Kenagarian Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan?
3. Bagaimanakah kondisi ekonomi masyarakat pasca berhentinya pertambangan emas PT. Geominek Sapek di Kenagarian Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kondisi ekonomi masyarakat sebelum kegiatan pertambangan emas PT. Geominek Sapek di Kenagarian Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.
2. Mendeskripsikan kondisi ekonomi masyarakat saat kegiatan pertambangan emas PT. Geominek Sapek di Kenagarian Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.
3. Mendeskripsikan kondisi ekonomi masyarakat pasca berhentinya pertambangan emas PT. Geominek Sapek di Kenagarian Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan ini, mampu memberikan manfaat yang antara lain adalah :

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai dampak ekonomi dari kehadiran pertambangan emas terhadap masyarakat Kenagarian Lubuk Ulang Aling di Kecamatan Sangir Batanghari.
2. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Solok Selatan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di daerah Kenagarian Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batang Hari.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji dalam bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

